

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja yang terampil dan mampu berdaya saing salah satunya dilahirkan dari pendidikan yang bermutu dan relevan. Karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Karena sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembangunan. Secara garis besar Ketenagakerjaan Indonesia memperlihatkan adanya suatu kesenjangan pada keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja. Hal tersebut terlihat dari data Badan Pusat Statistik (2022) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia menurut tingkat pendidikan pada tahun 2021-2022. Posisi tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SMA Kejuruan dengan jumlah presentase 11,13% tahun 2021 dan 9,42% tahun 2022. Setelah itu diikuti oleh SMA Umum dengan jumlah presentase 9,09% tahun 2021 dan 8,57% tahun 2022. Ketidaksiapan para lulusan akan berdampak pada angka tingkat pengangguran. Tidak sedikit industri kerja dapat menampung lulusan karena minimnya keahlian dan keterampilan kerjanya.

Pendidikan non formal merupakan bagian dari jalur sistem pendidikan nasional yang memiliki peran memberikan layanan pendidikan untuk masyarakat, karena tentunya masyarakat membutuhkan pendidikan tersebut dan merupakan suatu pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2008) dan Untary (2014) mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik dapat aktif mengikuti berbagai kegiatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Keaktifan belajar ini terlihat dari keterlibatan peserta didik secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Keaktifan

mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator kesiapan kerja dalam menghadapi tuntutan industri kerja. Karena keaktifan belajar memiliki berbagai bentuk, dari fisik hingga psikis. Kegiatan fisik dalam pembelajaran dapat berupa mendengar, membaca, menulis ataupun berlatih keterampilan-keterampilan, dan yang lainnya. Sedangkan kegiatan psikis dapat berupa *problem solving*, membandingkan suatu konsep, menyimpulkan hasil dari percobaan, dan yang lainnya.

Employability skill disebut sebagai suatu kecakapan kemampuan dalam kerja yang didalamnya terdapat kecakapan-kecakapan generik lintas variasi untuk kesiapannya di lingkungan kerja Robinson dalam Khotimah & Wiyono (2022). *Employability skill* dibutuhkan oleh berbagai pihak tanpa terkecuali untuk menunjang karirnya dimasa yang akan datang. Adapun peserta didik yang memiliki kesiapan kerja yaitu diantaranya: (1) berpikir logis dan objektif, (2) berkemauan untuk bekerjasama, (3) kritis; (4) mampu mengendalikan emosi, (5) mampu menyesuaikan diri di lingkungan kerja; (6) berpikir sukses (Emilyarwinri, at al., 2018).

Istilah pendidikan kecakapan hidup diartikan dengan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi permasalahan hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasakan tertekan (Megawati, 2016). Program *life skills* dapat di implementasikan melalui kemampuan *hard skill* serta *soft skills* nya sesuai dengan minat, bakat, motivasi, dan tujuan warga belajar itu sendiri. Menurut Nasokha (2008) dalam Rosidah et.al (2022) mengemukakan bahwa intinya pendidikan kecakapan hidup ini ditujukan untuk perkembangan pendidikan yang semakin baik di masa datang.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menurut Shomedran et.al (2020) salah satu dari satuan pendidikan Pendidikan non formal yang memberikan pelayanan pendidikan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan teknologi dijadikan suatu relevansi untuk kebutuhan di seluruh bidang, terutama profesi. Pada hal ini di Lembaga Pendidikan formal ataupun non formal,

peserta didik sebagian besar di tuntut untuk menguasai teknologi sesuai dengan arus perkembangan zaman agar suatu saat nanti dalam jangka panjang siap beradaptasi dengan lingkungan baru dan siap untuk menghadapi problematika kehidupan disertai solusi yang sebelumnya pernah diterapkan saat menempuh Pendidikan.

SKB Kota Tasikmalaya merupakan lembaga pendidikan non formal yang memberikan pelayanan pendidikan dan keterampilan melalui program-program pendidikan kecakapan hidup. Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) warga belajar diberikan suatu pendidikan dan juga keterampilan melalui pembelajaran pada komputer. Jenis pendidikan kecakapan hidup ini merupakan suatu kecakapan yang menggambarkan perkembangan zaman, pada saat ini sumber daya manusia lebih kepada pada era digital yang sistematis dan otomatis dalam upaya memudahkan kelangsungan pekerjaan.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu peserta didik Paket C SKB Kota Tasikmalaya memiliki hasil belajar yang kurang baik. Beberapa permasalahan menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang pasif dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi pada saat proses pembelajaran di mana peserta didik belum mampu berkomunikasi secara baik, kurangnya kerjasama dalam suatu kegiatan diskusi, serta kurangnya Interaksi yang terjalin antara peserta didik, kurangnya perhatian yang ditujukan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan malu bertanya ketika mengalami suatu kesulitan.

Selain hal tersebut, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, *employability skill* peserta didik Paket C juga masih kurang. Hal tersebut diketahui bahwa tidak sedikit dari peserta didik yang merasa takut, cemas, kurangnya kepercayaan diri, dan khawatir terhadap ketersediaan lapangan kerja. Namun dengan adanya program pendidikan kecakapan hidup melalui pembelajaran komputer pada pelajaran TIK di SKB Kota Tasikmalaya menjadi suatu wadah bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya sehingga memiliki kesiapan kerja ketika peserta didik lulus.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi suatu bahan penelitian yang dapat dikaji secara ilmiah dengan judul “pengaruh keaktifan belajar peserta didik terhadap *employability skill* pada program pendidikan kecakapan hidup (Studi di SKB Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 1.2.2 Masih banyaknya peserta didik yang kurang menguasai kecakapan vokasional sehingga mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik.
- 1.2.3 Kurangnya keterampilan *employability skill* bagi peserta didik ketika akan memasuki dunia kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukannya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh keaktifan belajar peserta didik terhadap *employability skill* pada program pendidikan kecakapan hidup (Studi di SKB Kota Tasikmalaya)?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keaktifan belajar peserta didik terhadap *employability skill* pada program pendidikan kecakapan hidup (Studi di SKB Kota Tasikmalaya).

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan ilmiah adalah suatu manfaat yang dapat diambil dari hasil suatu penelitian, sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan. Dan kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan keilmuan mengenai pengaruh keaktifan belajar peserta didik terhadap *employability skill* pada program pendidikan kecakapan hidup.
- 1.5.1.2 Memberikan motivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan *employability skill*.
- 1.5.1.3 Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan dalam waktu yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis adalah suatu manfaat yang dapat diambil dari suatu hasil penelitian, yang dapat menjawab mengenai permasalahan yang dibahas dan menjadi bahan rujukan atau masukan. Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.2 Bagi peserta didik, dapat meningkatkan *employability skill* peserta didik pada lembaga pendidikan nonformal di SKB Kota Tasikmalaya.
- 1.5.3 Bagi pendidik, sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang *employability skill* sehingga nantinya dapat diterapkan dalam proses kegiatan mengajar.
- 1.5.4 Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga SKB Kota Tasikmalaya dalam rangka meningkatkan *employability skill* peserta didik.
- 1.5.5 Bagi peneliti, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan perkuliahan pada Program Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi.

1.6 Definisi Operasional

Penulis menerapkan batasan istilah definisi operasional, sehingga tidak terjadi kesalahan yang memberikan penafsiran terhadap istilah-istilah penelitian yang dibahas, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk intelektual, emosional, maupun fisiknya secara optimal. Keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Keaktifan belajar peserta didik dapat diketahui secara langsung dalam proses pembelajaran. Adapun keaktifan belajar peserta didik yaitu meliputi: mampu berkomunikasi dengan baik, melaksanakan atau mengerjakan tugas belajarnya, mampu memecahkan masalah, mampu mencari informasi dengan baik, mampu bertanya, mampu berdiskusi kelompok, dan yang lainnya. Keaktifan belajar peserta didik Paket C di SKB Kota Tasikmalaya ini memiliki keberagaman, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki tingkat keaktifan belajar tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya ketika terdapat hal yang tidak dipahami, mengerjakan tugas, mampu berdiskusi, mampu memecahkan masalah, dan yang lainnya. Namun, ditemukan pula peserta didik yang memiliki keaktifan belajar rendah, seperti malu bertanya, tidak mengikuti diskusi, tidak mengerjakan tugas, dan yang lainnya.

1.6.2 *Employability Skill*

Employability skill berkaitan erat dengan keterampilan atau kecakapan seseorang supaya lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan dan kemampuan kerja seseorang untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaannya atau tugas tentunya dilandasi oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta bercirikan profesionalisme dan sikap kerja dalam pekerjaan tersebut.

Keterampilan *employability skill* penting diberikan kepada peserta didik Paket C karena membantu mereka mempersiapkan diri ketika akan memasuki dunia kerja. Pengembangan *employability skill* dalam proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup ini membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama dalam tim, keterampilan mengambil

keputusan, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan merencanakan, dan keterampilan mengelola waktu dan sumber.

1.6.3 Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup adalah suatu kecakapan yang memberikan suatu kemampuan dan keterampilan secara keseluruhan yang meliputi kemampuan akademik, personal, sosial, dan vokasional sehingga diharapkan mampu membekali individu untuk lebih mandiri, produktif, serta kreatif. Pendidikan kecakapan hidup pada satuan program pendidikan nonformal dalam upaya pembelajaran menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Pentingnya pendidikan kecakapan hidup ini diberikan kepada peserta didik yaitu supaya mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan ketika akan memasuki dunia kerja, memiliki motivasi yang tinggi, dan sadar terhadap pentingnya pendidikan. Salah satu pendidikan kecakapan hidup yang dapat diberikan kepada peserta didik yaitu melalui TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengelolaan, pengumpulan, penyebaran dan penyajian suatu informasi.